

**ARTIKEL PPM KELOMPOK DOSEN**



**Judul:**  
**PELATIHAN PEMBUATAN MUKENA DAN TAS  
KEMASAN BERBASIS BAHAN LOKAL DI KELURAHAN  
PANDOWOHARJO SLEMAN DAERAH ISTIMEWA  
YOGYAKARTA**

**Diusulkan oleh:**

Dra. Enny Zuhnikhayati, M.Kes./NIP. 19600427 198503 2 001

Dra. Sri Emy Yuli Suprihatin, M.Si./NIP. 19620503 198702 2 001

Triyanto, S.Sn.,M.A./NIP. 19720208 199802 1 001

Alicia Christy Zvereva Gadi, M.Pd./NIK.51601890627056

Nur Kholifah, M.Pd./NIP. 19920711 201803 2 001

Lia Wulandari./NIM. 17514134015

Kamaluddin./ NIM. 17514134018

**FAKULTAS TEKNIK  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
TAHUN 2019**

**PELATIHAN PEMBUATAN MUKENA DAN TAS KEMASAN  
BERBASIS BAHAN LOKAL DI KELURAHAN PANDOWOHARJO  
SLEMAN DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA**

**Eddy Zuhnikhayati<sup>1</sup>, Sri Emy Yuli Suprihatin<sup>2</sup>, Triyanto<sup>3</sup>, Alicia Christy  
Zverera Gadi<sup>4</sup>, Nur Kholifah<sup>5</sup>**

<sup>1</sup>Universitas Negeri Yogyakarta

E-mail: eddy\_zuhnikhayati@uny.ac.id

**ABSTRACT**

Perkembangan industri pariwisata memberikan peluang yang besar bagi masyarakat untuk melakukan inovasi produk wisata. Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah: (1) menghasilkan desain, pola, teknik penjahitan dan pengemasan rukuh/ mukena dan tas kemasannya bagi kelompok usaha bersama bidang tekstil batik lokal (Srikandi Pandowoharjo) di Desa Pandowoharjo Sleman sebagai salah satu pengembangan produk turunan batik yang berbasis bahan batik lokal sleman maupun lokal DIY; (2) melaksanakan pelatihan pembuatan rukuh/ mukena dan tas kemasannya bagi kelompok usaha bersama bidang tekstil batik lokal (Srikandi Pandowoharjo) di Desa Pandowoharjo Sleman DIY dengan 20 orang peserta; (3) menghasilkan 20 buah produk rukuh/ mukena dan tas kemasannya bagi kelompok usaha bersama bidang tekstil batik lokal (Srikandi Pandowoharjo) di Desa Pandowoharjo Sleman yang layak jual.

Metode yang digunakan meliputi *Fokus Group Discussion* (dengan topik-topik penciptaan desain mukena, pemilihan bahan dan kombinasi warna serta kemasannya produk), metode ceramah untuk menyampaikan konsep pengembangan desain, pola, pemilihan bahan dan cara menjahit mukena dan tas kemasannya, metode demonstrasi dan praktik untuk menunjukkan perwujudan secara praktis produksi rukuh dengan bahan batik lokal DIY khususnya daerah Sleman, metode tanya jawab untuk menjembatani jika ada peserta pelatihan yang belum jelas. Metode bimbingan individu untuk praktek membuat mukena dan tas kemasannya. Pendekatan yang digunakan bimbingan individual dan klasikal. Selama pelatihan dilakukan evaluasi persiapan, evaluasi proses dan evaluasi hasil.

Hasil kegiatan pelatihan membuat mukena dan tas kemasannya adalah 20 mukena dan tas kemasannya dengan desain rukuh/ mukena potongan dari bahan corak batik lokal sleman atau lokal yogyakarta dari serat tumbuhan/ katun menggunakan hiasan ruffle dan kombinasi polos. Berdasarkan hasil evaluasi dan penilaian tim PPM dengan kriteria penilaian yang sudah diandalkan maka 17 dari 20 peserta tergolong dalam kategori baik artinya layak jual, dan 3 dari 20 peserta yang tergolong dalam kategori cukup baik, ini berarti meskipun sudah cukup layak untuk dijual tapi masih perlu ditingkatkan kualitasnya.

**Keywords:** Pelatihan, Mukena dan Tas Kemasannya, Srikandi Pandowoharjo

## **PENDAHULUAN**

### **Analisis Situasi**

Desa pandowoharjo, Sleman terdapat Desa wisata yang merupakan sarana pemberdayaan masyarakat dibidang budaya. Untuk memberdayakan masyarakat setempat terutama kaum perempuan maka pada tahun 2012 ibu-ibu dari berbagai strata ekonomi baik keluarga pra sejahtera yang beranggotakan 20 orang ini dibentuk dibentuk sebuah kelompok unit usaha bersama dan dilatih membuat batik. Setelah mampu membuat produk batik sendiri, kelompok ini berusaha memasarkannya. Kelompok usaha bersama ingin mengembangkan produknya berupa mukena dan tas kemasan dengan memanfaatkan kain lokal dan variasinya. Menurut kelompok usaha bersama produk mukena dan tas kemasan ini selalu dibutuhkan oleh masyarakat dimanapun berada.

Mukena merupakan perangkat ibadah bagi kaum perempuan yang beragama islam mulai dari usia anak-anak, remaja sampai dewasa. Produk mukena ini dapat di pasarkan ke daerah lain di Indonesia bahkan ke manca negara. Dengan ketatnya persaingan dagang produk mukena yang dibuat juga harus mampu bersaing dan dapat memenangkan persaingan tersebut. Masalah yang dihadapi oleh kelompok usaha bersama di desa pandowoharjo antara lain, belum mampu mengembangkan desain mukena yang berbasis bahan lokal, belum menguasai pembuatan polanya, dan teknik menjahit yang praktis dan berkualitas, serta mengemas yang menarik.

Sehubungan dengan permasalahan tersebut, kiranya Tim PPM program studi Teknik Busana Jurusan Pendidikan Teknik Boga dan Busana Fakultas Teknik UNY memiliki Sumber Daya Manusia (SDM) yang memiliki kompetensi untuk dapat membantu memecahkan masalah- masalah yang dihadapi kelompok usaha bersama di Desa Pandowoharjo tersebut. Harapannya dengan memberikan pelatihan yang dirancang dengan sungguh-sungguh, serius, dan terukur Kelompok Usaha Bersama ibu-ibu dipandowoharjo ini akan mampu berkiprah lebih luas lagi dalam mengembangkan produk usahanya, karena dengan materi yang diberikan pada pelatihan ini mereka akan mampu mencipta desain, membuat pola, menjahit

dan mengemas produk yang mudah dibuat, menarik, dan sangat dibutuhkan masyarakat.

### **Identifikasi dan Perumusan Masalah**

Analisis situasi menunjukkan bahwa untuk membantu ibu-ibu yang telah bergabung dalam kelompok usaha bersama bidang produksi kain batik lokal desa pandowoharjo sleman DIY. Permasalahan yang urgensi adalah mengembangkan jenis produk berbasis bahan lokal, dan secara rinci dapat dikemukakan rumusan masalahnya sebagai berikut:

1. Bagaimana menemukan desain, pola, teknik penjahitan dan pengemasan mukena dan tas kemasannya bagi kelompok usaha bersama bidang tekstil batik lokal di Desa Pandowoharjo Sleman sebagai salah satu pengembangan produk yang berbasis bahan lokal?
2. Bagaimana melaksanakan pelatihan pembuatan mukena dan tas kemasannya bagi kelompok usaha bersama bidang tekstil batik lokal di Desa Pandowoharjo Sleman DIY?
3. Bagaimana menghasilkan produk mukena dan tas kemasannya bagi kelompok usaha bersama bidang tekstil batik lokal di Desa Pandowoharjo Sleman yang layak jual?

### **Tujuan**

Tujuan pengabdian kepada masyarakat ini adalah:

1. Menemukan desain, pola, teknik penjahitan dan pengemasan rukuh/mukena dan tas kemasannya bagi kelompok usaha bersama bidang tekstil batik lokal di Desa Pandowoharjo Sleman sebagai salah satu pengembangan produk yang berbasis bahan batik lokal
2. Melaksanakan pelatihan pembuatan rukuh/mukena dan Tas kemasannya bagi kelompok usaha bersama bidang tekstil batik lokal di Desa Pandowoharjo Sleman DIY

3. Menghasilkan produk rukuh/mukena dan tas kemasannya bagi kelompok usaha bersama bidang tekstil batik lokal di Desa Pandowoharjo Sleman yang layak jual.

### **Manfaat Kegiatan**

Manfaat untuk masyarakat lokal yaitu: (a) memberdayakan potensi masyarakat lokal melalui optimalisasi sumberdaya yang dimiliki; (b) mengembangkan jenis produk yang dihasilkan kelompok usaha bersama yang sekaligus dapat meningkatkan perekonomiannya untuk dapat lebih mandiri, yang berdampak pada keberlanjutan usahanya; dan (c) membangun dan mendukung Desa Pandowoharjo sebagai Desa Budaya dan tujuan wisata.

Manfaat Untuk Tim Pengabdian Program Studi Teknik Busana yaitu: (a) mendampingi masyarakat dalam rangka pemberdayaan dan kesejahteraan khususnya untuk pengembangan produk tekstil lokal; dan (b) melaksanakan pelatihan dan pembuatan rukuh/mukena dan tas kemasannya kepada khalayak sasaran sesuai dengan kompetensi yang dimiliki oleh Tim pengabdian program studi teknik busana.

### **METODE KEGIATAN PPM**

#### **Sasaran Kegiatan PPM**

Sasaran kegiatan PPM ini adalah ibu-ibu yang tergabung dalam Kelompok Usaha Bersama “Srikandi Pandawaharja” yang berjumlah 20 orang . Pada umumnya mereka sudah bisa membatik dan menjahit, namun belum mampu mengembangkan desain , membuat pola, meletakkan pola pada bahan, memotong, dan menjahit rukuh/membuat rukuh serta kemasannya yang benar, baik dan menarik.

#### **Metode Kegiatan PPM**

Metode yang digunakan dalam memberikan pelatihan pembuatan mukena dan tas kemasannya di kelurahan Pandowoharjo Sleman ini meliputi : Fokus Group Discussion, demonstrasi, ceramah, tanya jawab, dan praktek. Pendekatan

yang digunakan bimbingan individual dan klasikal. Metode yang dipilih tersebut dianggap yang paling efektif untuk keberhasilan pelaksanaan program atau kegiatan PPM ini.

## **PELAKSANAAN KEGIATAN**

### **Hasil Pelaksanaan Kegiatan PPM**

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Pandowoharjo yang telah dilakukan oleh Tim PPM UNY Program Studi Tata Busana yang terdiri dari 5 Dosen dan 2 mahasiswa dalam memberikan solusi pemecahan masalah dengan memberikan pelatihan yang dirancang dengan sungguh- sungguh, serius, dan terukur Kelompok Usaha Bersama ibu-ibu dipandowoharjo ini akan mampu berkiprah lebih luas lagi dalam mengembangkan produk usahanya, karena dengan materi yang diberikan pada pelatihan ini mereka akan mampu mencipta desain, membuat pola, menjahit dan mengemas produk yang mudah dibuat, menarik, dan sangat dibutuhkan masyarakat. Adapun hasil kegiatan PPM ini adalah:

Hasil Fokus Group Discussion, menemukan kebutuhan – kebutuhan dan solusi permasalahan –permasalahan yang ada . FGD diikuti oleh 20 peserta pelatihan yang dibagi menjadi 4 elompok dan setiap kelompok didampingi tim pengabdian dan berhasil mendiskusikan tentang : desain dan pola mukena, pemilihan bahan untuk mukena dan Tas kemasannya, Teknik pemotongan bahan dan penjahitannya, dan teknik pressing dan kemasannya

Tabel 1. Topik FGD dan Tim Pendamping

<b>No</b>	<b>kelompok</b>	<b>Topik diskusi</b>	<b>Tim pendamping</b>
1	Klpk. salak pondoh	Desain dan pola mukena	Enny Zuhni Khayati,M.Kes.
2	Klpk. gajahan	pemilihan bahan	Alicia Christy Zvereva Gadi, M.Pd
3	Klpk belut	Teknik pemotongan dan penjahitan	Sri emy yuli S. Msi
4	Klpk.sinom parijotho	Teknik pressing dan pengemasan	Nur Kholifah,M.Pd. dan Triyanto, MA.

Terciptanya satu desain rukuh/ mukena dan Tas kemasannya dengan mode “Mukena Potongan” yaitu rukuh/mukena yang terdiri dari dua bagian yaitu bagian atas mukena yang menutup kepala sampai di bawah panggul dan bagian bawah menyerupai rok mode Flour atau sampai lantai untuk menutup bagian kaki. Di bagian pinggiran rukuh ada hiasan *Raffle/ strook*. menggunakan bahan batik lokal motif parijoto, gajahan ( lokal Sleman), bahan polos dan salah satu bahan batik motif modern motif parang dan lung-lungan dan motif parang ( lokal Yogyakarta). Teknik pola yang digunakan pola Konstruksi, yaitu pola dibuat atau di konstruksikan sesuai ukuran yang tersedia ( untuk orang dewasa) pada kertas pola ( coklat) sesuai desain yang telah diciptakan atau dipilih.

Terlaksananya pelatihan membuat rukuh/mukena menggunakan bahan batik bermotif lokal Sleman dan batik motif lokal DIY yang diikuti oleh 20 anggota kelompok usaha bersama “Srikandi Pandowoharjo. Pelatihan tersebut dilaksanakan dilaksanakan dengan metode klasikal untuk materi yang sifatnya umum dan bimbingan individual untuk materi praktek. Untuk kelancaran pelaksanaan pelatihan ini sebelum praktek dilakukan Fokus Group Discussion ( FGD) yang membahas tentang desain rukuh dan Tas Kemasannya, pemilihan bahan mukena (motif dan kecenderungan warna batik lokal Sleman dan DIY, dan ukuran Mukena).

Pelatihan Praktek membuat mukena dan Tas kemasannya menghasilkan 20 buah produk rukuh/mukena dan Tas kemasannya sesuai desain yang telah diciptakan. Pada pelatihan ini dilakukan Evaluasi Persiapan Praktek untuk mengevaluasi kelengkapan alat, bahan dan pendukungnya. Kemudian evaluasi proses yaitu evaluasi saat proses pelatihan berlangsung untuk melihat keterlaksaaanannya, aktifitas dan sikap peserta, Lalu terakhir dilakukan Evaluasi dan penilaian unjuk kerja peserta pelatihan /praktek.

Hasil evaluasi yang dilaksanakan oleh Tim PPM hasilnya 6 dari 20 peserta ( 30 %) tergolong dalam kategori sangat baik artinya sangat layak jual, lalu 11 dari 20 peserta ( 55 %) tergolong dalam kategori baik atau layak jual, dan 3 dari 20 peserta (15 %) tergolong dalam kategori cukup layak jual. Hasil ini

menunjukkan bahwa pelatihan membuat mukena dan Tas kemasannya cenderung berhasil dalam kategori baik, maknanya peserta pelatihan / anggota “Srikandi Pandowo” telah dapat membuat mukena dan Tas kemasannya dengan kualitas jahitan yang rapi, serta pemilihan bahan dan warna bahan yang baik menarik serta sudah layak jual. Untuk jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Kualitas Hasil Pelatihan Membuat Mukena dan Tas Kemasannya pada kelompok usaha bersama” SriKandi PandowoHarjo”

No	Interval nilai	Kriteria	Distribusi Frekuensi riil	Frekuensi persentase (%)
1	86-100	Sangat baik(sangat layak Jual)	6	30
2		Baik (layak jual)	11	55
3	66- 75	Cukup baik ( cukup layak jual)	3	15
4	0- 65	Tidak baik (tidak layak jual)	0	0
		Total	20	100

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa hasil praktek pelatihan membuat mukena dan tas kemasannya cenderung positif atau cenderung sudah layak jual terbukti ada 6 peserta tergolong hasilnya sangat layak jual dan 11 peserta tergolong dalam kategori layak jual, sedangkan kalau diperhatikan masih ada 3 peserta yang hasilnya masih dalam kategori cukup layak jual artinya masih harus ditingkatkan frekuensi prakteknya supaya hasilnya lebih rapi , jahitannya lebih lurus, dan tepat pada garis polanya. Hasil ini menunjukkan bahwa sudah 85 % peserta dapat memproduksi mukena dan Tas kemasannya dan layak jual. Hasil ini juga menunjukkan bahwa pelatihan yang dilaksanakan tergolong berhasil, karena sesuai dengan tolok ukur keberhasilan pelatihan yang telah ditetapkan bahwa pelatihan dikatakan berhasil jika 80 % pesertanya dapat menghasilkan mukena dan tas kemasannya sudah layak jual

## **Pembahasan Hasil Pelaksanaan Kegiatan PPM**

Pelaksanaan Pengabdian Pada Masyarakat (PPM) yang dilakukan TIM PPM UNY telah dilakukan selama tiga kali pertemuan. Pertemuan pertama para peserta pelatihan: (1) dikumpulkan dalam suatu ruangan, terdapat meja, kursi, papan tulis dan proyektor LCD. Para peserta memperhatikan materi yang disampaikan oleh instruktur mengenai Teori pembuatan mukena berbasis bahan lokal/batik; (2) mendesain mukena dan tas kemasan; (3) membuat pola mukena dan tas kemasan kemudian memotong bahan sesuai dengan pola mukena dan tas kemasan yang telah dibuat. Setelah pola selesai dan bahan telah dipotong, langkah selanjutnya adalah instruktur memberikan arahan kepada peserta ntuk melayout/cara meletakkan pola sesuai dengan desain mukena dan tas kemasan yang telah ditentukan sesuai dengan desain yang diinginkan dan (4) memotong bahan sesuai dengan pola mukena dan tas kemasan yang telah dibuat.



Gambar 1. Membuat pola



Gambar 2. Meletakkan pola diatas bahan

Pada pertemuan kedua, Peserta Pelatihan Mempraktikkan pembuatan mukena dengan cara menjahit dengan teknik yang benar.



Gambar 3. Menjahit mukena

Pada pertemuan ketiga, Peserta Pelatihan melakukan Penyelesaian Akhir Mukena dan Tas Kemasan serta instruktur bersama peserta pelatihan melakukan evaluasi produk yang telah dibuat apakah produk tersebut sudah sesuai dan layak jual ataukah tidak. Setelah evaluasi dilakukan, maka instruktur memberikan pengetahuan kepada para peserta untuk menjual produk mukena dan tas kemasan yang telah dibuat dengan strategi pemasaran *online* yaitu dengan mempromosikan penjualan melalui media sosial *instagram*, *facebook*, *youtube* ataupun dengan media sosial yang lain. Dengan teknik tersebut, harapannya adalah agar para peserta dapat menjual produk tersebut untuk meningkatkan perekonomian/penghasilan.



Gambar 3. Mengemas mukena

Capaian kualitas hasil praktek peserta yang tergolong dalam kategori baik atau layak jual telah memenuhi target, karena peserta terus diberi motivasi untuk pengembangan produk turunan batik khususnya yang berupa pakaian ibadah bagi kaum muslimah( mukena dan Tas kemasannya) yang sangat prospektif karena jumlah wanita di daerah Sleman, DIY, dan sekitarnya dan diseluruh Indonesia bahkan di manca negara yang membutuhkan produk tersebut. Kiranya inilah yang menarik minat khalayak sasaran untuk terus semangat berlatih dan menghasilkan rukuh yang layak jual.

Kecekatan dan masih keterbatasan frekuensi menjahit benda jadi ditengarai adanya 3 peserta yang hasilnya masih cukup. Ini berarti perlu adanya dukungan dan support dari berbagai pihak supaya dapat meningkatkan kualitas produk yang dihasilkan. Ketersediaan bahan praktek alat, sarana prasarana pelatihan akan sangat memberi dukungan keberhasilan pelatihan.

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Berdasar tujuan yang sudah ditetapkan dalam rancangan kegiatan Program Pengabdian masyarakat oleh TIM PPM UNY dan hasil pelaksanaan pengabdian menunjukkan bahwa: (1) Kegiatan PPM ini telah berhasil mencipta desain mukena dan Tas kemasannya dan siap untuk di praktekkan /diproduksi, karena sudah jelas jenis mukena, bahan, kecenderungan warna, ukuran, hiasannya, serta jenis polanya; (2) Kegiatan Praktek untuk memproduksi mukena dan Tas Kemasannya berjalan dengan baik, dan lancar. Meskipun ada sedikit hambatan namun hambatan tersebut dapat segera teratasi tidak sampai mengganggu keberhasilan kegiatan yang ada. Peserta sangat antusias buktinya masuk terus selama 3 hari pelatihan dan hasilnya maksimal; dan (3) Hasil Praktek pelatihan membuat mukena dan Tas kemasannya berdasarkan hasil evaluasi dan penilaian Tim PPM dengan kriteria penilaian yang sudah di andalkan maka tergolong dalam kategori baik artinya layak jual. Ada 3 dari 20 peserta yang tergolong dalam kategori cukup baik ini berarti meskipun sudah cukup layak untuk dijual tapi masih perlu ditingkatkan kualitasnya

## **Saran**

Rekomendasi yang dapat dipetik dari telah dilaksanakannya program pengabdian TIM PPM UNY ini adalah perlunya pemerintah sebagai ujung tombak pengawal yang memiliki power kebijakan untuk dapat memberikan pengawasan pendampingan permodalan dalam proses saluran produksi dan pemasaran produk-produk kerajinan souvenir wisata khususnya yang berbahan dasar lokal, sehingga dapat lebih mengembangkan sayap usaha khususnya bagi ibu-ibu kelompok usaha bersama “Srikandi Pandowoharjo”, Kelurahan Pandowoharjo, Sleman, Yogyakarta.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- [1] Flint, India (Ingrid Diana). 2001. *Arcadian Alchemy: Ecologically Sustainable Dyes For Textiles From The Eucalypt Forest*. Tesis. University Of South Australia.
- [2] Husna, Farisah. 2016. “Eksplorasi Teknik Eco Dyeing dengan Tanaman sebagai Pewarna Alam”. *E-Proceeding of Art & Design*, 2, III, hlm. 280-293
- [3] Musman, Asti dan Ambar B Arini. 2011. *Batik: Warisan Adiluhung Nusantara*. Yogyakarta: G.Media
- [4] <https://www.wanita.me/ecoprint/> diakses Sabtu, 26 Januari 2019 pada pukul 17.00 WIB
- [5] Maharani, Atika. 2018. *Motif dan pewarnaan tekstil di home industrykaine art fabric “ecoprint natural dye”*. Skripsi : Universitas Negeri Yogyakarta